

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stroke menjadi suatu masalah kesehatan yang serius bagi masyarakat salah satunya di golongan anggota TNI. Stroke tidak hanya menyerang pada usia tua, usia muda juga dapat terserang penyakit stroke. Tingginya konsekuensi penyakit stroke ini, dapat mengakibatkan adanya kelainan fisik, mental, hingga kematian. Stroke bukanlah suatu penyakit tunggal, tetapi disebabkan oleh beberapa faktor risiko dan mekanisme yang berbeda. (Murphy & Werring, 2020)

Stroke merupakan gangguan fungsi pada sistem saraf pusat akibat terganggunya suplai oksigen dan nutrisi masuk ke otak, yang dipicu oleh gangguan aliran darah menuju otak. Terdapat dua jenis stroke, yakni stroke hemoragik dan stroke iskemik. Stroke iskemik terjadi ketika aliran darah menuju otak terhenti akibat penyumbatan oleh bekuan darah. Sementara itu, stroke hemoragik terjadi karena adanya aliran darah yang tidak normal akibat pecahnya pembuluh darah menuju otak. Penderita stroke iskemik mencapai angka 85%, terutama disebabkan oleh arteriosklerosis vaskular kecil, kardiembolisme, dan aterotromboembolisme vaskular besar. Pada pasien stroke usia muda, stroke iskemik dapat disebabkan oleh penyebab yang berbeda, seperti diseksi ekstrakranial. (Murphy & Werring, 2020; Tamburian et al., 2020)

Global Burden of Disease (GBD) 2019 menunjukkan bahwa stroke menjadi penyebab kematian kedua dan penyebab cacat dalam bentuk (*Disability-Adjusted life-Years lost*) DALYs di dunia. Dalam kurun waktu 1999 hingga 2019, terjadi peningkatan yang signifikan pada stroke, peningkatan sebesar 70% dalam jumlah kasus stroke yang baru dan 43% kematian akibat stroke. Kasus

terbanyak terjadi di Eropa Timur, Asia, dan Afrika Sub-Sahara.(Feigin et al., 2022)

Data RISKESDAS tahun 2018 dilakukan dengan wawancara berdasarkan diagnosis dokter menyebutkan, dan hasilnya menunjukkan prevalensi kejadian stroke di Indonesia mencapai 10,9% permil. Provinsi Kalimantan Timur mencatatkan angka kejadian stroke tertinggi, yaitu sebesar 14,7 permil, diikuti oleh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sementara itu, provinsi dengan angka kejadian stroke terendah berada di Provinsi Papua dengan angka 4,1% permil.(Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Faktor risiko stroke dibagi berdasarkan faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan diperbaiki antara lain olahraga yang kurang, pola makan yang kurang baik, konsumsi alkohol, hiperkolestolemia, hipertensi, penyandang diabetes mellitus, merokok, penyalahgunaan narkoba, stress, dan penggunaan kontrasepsi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin, riwayat stroke keluarga, dan kelainan bawaan pada pembuluh darah.(Murphy & Werring, 2020)

Pelayanan pada penderita stroke dibagi menjadi tiga, yaitu layanan rawat jalan, layanan rawat inap, dan layanan gawat darurat. Pada pelayanan rawat jalan, terdapat klinik pencegahan stroke, klinik neurovaskula, program edukasi , serta pelayanan telemedicine berupa tele-stroke. Sedangkan pada rawat inap stroke meliputi pelayanan emergensi stroke, evaluasi faktor risiko, serta pemulihan pasien stroke.(Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Stroke dapat terjadi di semua kalangan terutama di kalangan anggota TNI. Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah angkatan perang yang dimiliki Republik Indonesia (RI) dan bertanggung jawab atas pertahanan NKRI. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab TNI sangatlah besar. Anggota TNI perlu

memerhatikan kondisi kesehatan untuk menunjang tugas operasi. Kenyataan dilapangan, kasus-kasus kesehatan umum lebih banyak ditemukan daripada kasus korban tempur pasca operasi. Upaya pencegahan serta peningkatan kualitas hidup pada anggota TNI perlu dilakukan untuk mengurangi adanya kasus stroke pada anggota TNI.(DPR RI, 2004)

Diperlukan tindakan pencegahan dengan mengurangi faktor-faktor risiko yang mungkin memicu terjadinya stroke pada personel TNI. Maka dari itu, diperlukan adanya penelitian mengenai gambaran faktor risiko yang terkait dengan insiden stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023.

1.2 Rumusan masalah

Stroke menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian global dan mengalami peningkatan kasus kejadian stroke tiap tahunnya. Hal ini terjadi akibat banyaknya faktor risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya stroke. Kejadian stroke dapat memberikan dampak bagi kehidupan pribadi sebagai anggota TNI maupun kehidupan berdinias di satuan TNI. Hanya sedikit penelitian terkait faktor risiko terjadinya stroke pada anggota TNI di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran faktor risiko kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa 2019-2023. Pertanyaan berikut dapat merangkum rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran faktor usia terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023?
2. Bagaimana gambaran faktor jenis kelamin terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023?

3. Bagaimana gambaran faktor Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023?
4. Bagaimana gambaran faktor riwayat Diabetes Mellitus (DM) terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023?
5. Bagaimana gambaran faktor riwayat hipertensi terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023?
6. Bagaimana gambaran faktor status merokok terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran berbagai faktor risiko yang terkait dengan kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran faktor usia terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023.
- b. Mengetahui gambaran faktor jenis kelamin terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023.
- c. Mengetahui gambaran faktor Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. Rldwan Meuraksa periode 2019-2023.

- d. Mengetahui gambaran faktor riwayat Diabetes Mellitus (DM) terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. RIdwan Meuraksa periode 2019-2023.
- e. Mengetahui gambaran faktor riwayat hipertensi kepala terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. RIdwan Meuraksa periode 2019-2023.
- f. Mengetahui gambaran faktor status merokok terhadap kejadian stroke pada anggota TNI di Rumah Sakit Tingkat II Moh. RIdwan Meuraksa periode 2019-2023.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, melengkapi informasi data prevalensi faktor risiko terhadap kejadian stroke pada anggota TNI, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian mendatang terkait faktor risiko kejadian stroke pada anggota TNI..

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan instrumen edukatif kepada masyarakat mengenai faktor-faktor risiko kejadian stroke. Hal ini dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mencegah timbulnya penyakit stroke.

b. Bagi Anggota TNI

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan instrumen edukatif kepada anggota TNI terkait faktor-faktor risiko kejadian stroke. Hal ini dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mencegah timbulnya penyakit stroke.

c. Bagi Tenaga Medis dan Instansi Kesehatan TNI

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar tenaga medis untuk dilakukan promosi kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian stroke kepada masyarakat dan Anggota TNI.